

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi efektivitas audit internal di sektor publik Kota Semarang. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi efektivitas audit internal antara lain kompetensi departemen audit internal, ukuran departemen audit internal, hubungan antara audit internal dan eksternal, dukungan manajemen untuk audit internal, dan independensi audit internal.

Setelah dilakukan penelitian di sektor publik Kota Semarang, didapatkan hasil antara lain :

1. Kompetensi departemen audit internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.
2. Ukuran departemen audit internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.
3. Hubungan antara auditor internal dan eksternal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.
4. Dukungan manajemen untuk audit internal tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.
5. Independensi audit internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

5.2. Saran

1. Auditor internal diwajibkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pendidikan berkelanjutan agar mempunyai keahlian yang lebih, dalam menjalankan proses pengauditan agar dapat meningkatkan kualitas dan mutu hasil audit yang lebih baik lagi.
2. Auditor internal diharapkan dapat meningkatkan kualitas timnya dan memiliki jumlah staff audit internal yang cukup memadai untuk dapat lebih maksimal dalam melakukan proses pengauditan dengan baik, serta staff audit tersebut haruslah kompeten, profesional, dan memiliki independensi yang tinggi.
3. Auditor internal dan eksternal diharuskan untuk dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik dan berkomunikasi secara terbuka.

5.3. Keterbatasan Penelitian:

1. Instrumen dalam penelitian ini diterjemahkan langsung oleh peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan dalam menterjemahkan instrumen, yang dapat menyebabkan perubahan arti, oleh sebab itu, untuk penelitian selanjutnya perlu kajian instrumen penelitian yang lebih baik lagi.
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner, yang menyebabkan peneliti tidak dapat mengetahui secara pasti siapa yang merespon kuesioner tersebut, sehingga peneliti tidak mengetahui pasti apakah responden yang dituju sesuai atau tidak. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan lain seperti observasi atau wawancara.